

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab pada Siswa MA dengan Metode SQ3R

The Improvement of Reading Skill in Understanding Arabic Text among Students of MA with SQ3R Method

Marissa Tichlova, Irhamni*, Ahmad Munjin Nasih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: irhamni.fs@um.ac.id

Paper received: 02-01-2021; revised: 15-01-2021; accepted: 30-01-2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil belajar metode SQ3R pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas XI 2 MA Mambaul Ulum. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan siklus I, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 44% dengan rata-rata 60,05 dari data nilai observasi awal yang hanya 38,8% dengan rata-rata 49,00. Pada siklus II, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan signifikan, yakni 27,8% siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Bahasa Arab membaca, metode SQ3R

Abstract

The objective of this research is to identify the implementation and the result of SQ3R method in Arabic learning to improve the reading skill of XI 2 students of MA Mambaul Ulum. This research applies Classroom Action Research (CAR) that uses qualitative descriptive approaches. Based on cycle I, it appears that students' reading skill improves to 44% with the average of 60.05 from 38.8% with the average of 49.00 in the early observation stage. In cycle II, students' reading skill improves significantly at 27.8% from cycle I. The result of the research shows that the implementation of SQ3R Method in learning Arabic has improved students' reading skill.

Keywords: Arabic, reading, SQ3R method

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan berbahasa, yang mana antara keterampilan satu dengan lainnya saling berhubungan (Tarigan, 2008) sehingga peningkatan satu keterampilan akan mempengaruhi kemahiran berbahasa seseorang. Mempelajari bahasa Arab bukan hanya untuk tujuan komunikasi namun juga untuk keilmuan dan keterampilan (Fauzi & Anindiati, 2020). Keterampilan yang dimaksud yaitu empat keterampilan berbahasa seperti qira'ah (membaca), kitabah (menulis), kalam (berbicara), dan istima' (mendengarkan) agar tujuan pembelajaran untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, penanaman karakter, penguasaan keterampilan (Furqon & Fauzi, 2019) dapat terpenuhi.

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya fokus pada kaidah-kaidah keilmuan atau praktik Nahwu saja, tetapi juga terdapat kompetensi lain yang harus disertakan dalam pembelajarannya (Nurdianto, Hidayatm & Wulandari, 2020) seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tingkat pemula perlu mempersiapkan siswa untuk membaca dengan memberinya seperangkat pengalaman yang membantunya membaca teks

bahasa Arab ketika memulai belajar. Beberapa dari pengalaman ini termasuk membedakan huruf, mengucapkan kata-kata, mengetahui simbol dari apa yang dia baca sesudahnya (Istiqomah & Al-Badrani, 2020). Pembelajaran bahasa Arab perlu memiliki kondisi ideal yang ingin dicapai siswa. Oleh karena itu, kondisi ideal sangat bergantung pada berbagai faktor (Mahdi & Lubis, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat pelajar dalam belajar bahasa Arab adalah model pembelajarannya (Fauzi, Buhun, & Purwadi, 2019). Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat mempengaruhi keterampilan lain adalah membaca. Siswa dapat berbicara bahasa Arab setelah ia dapat membaca dan memahami sebuah teks, sehingga dapat mengungkapkannya kembali. Contoh lain seorang siswa yang sudah membaca dan memahami sebuah teks dapat menuliskannya kembali dengan bahasanya sendiri.

Sebagian guru yang mengajarkan keterampilan membaca hanya sebatas pada siswa mampu membaca teks bahasa Arab dan menerjemahkan kosakatanya, tanpa memahami teks tersebut. Padahal, seiring perkembangan teknologi, pembelajaran bahasa Arab perlu improvisasi (Fauzi & Anindiati, 2019) dan variasi. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa di keterampilan lain seperti berbicara dan menulis. Salah satu contohnya pembelajaran bahasa Arab di MA Mambaul Ulum Tumpang. Padahal membaca, menerjemah, dan memahami teks Arab merupakan keterampilan integral dalam menguasai bahasa Arab. Dalam kegiatan membaca dan menerjemah dilakukan dengan pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan memperhatikan struktur semantik bahasa sumber ke bahasa sasaran dan tujuan yang harus dialihkan dengan baik. Oleh karena itu, seorang penerjemah harus menguasai bahasa (Lestari, Yoyo, & Zaini, 2020). Belum lagi masalah linguistik bahasa Arab yang membuat siswa jenuh. Permasalahan lain seperti leksikal dan studi tentang kosakata dan artinya dalam satu bahasa atau beberapa bahasa. Kosakata berkaitan terutama dengan derivasi kata, struktur, moral, konotasi sintaksis, ekspresi idiomatik, sinonim, dan multiplisitas makna (Qodri, 2019). Semua kondisi tersebut perlu dicarikan solusi agar siswa tidak jenuh dan mampu menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar.

Istilah “membaca untuk memahami” mengacu pada proses memahami apa yang tertulis dalam teks, “pemahaman hasil disebut pemahaman membaca. Membaca menggunakan banyak keterampilan kognitif yang berbeda, termasuk pengenalan huruf dan kata, pengetahuan sintaksis, dan pengenalan teks. jenis dan struktur teks.” Pemahaman sebagai keterampilan dianggap sebagai salah satu keterampilan utama yang harus dipelajari oleh pelajar bahasa asing seperti bahasa Arab. Banyak siswa dapat membaca, tetapi mereka benar-benar tidak memahami apa yang mereka baca. Selain itu, “membaca” sebagai tugas bukanlah tugas yang mudah bagi pelajar bahasa asing. Selama membaca, pelajar mungkin menghadapi banyak kosakata, ide, dan informasi baru yang sulit. Oleh karena itu, mereka tidak akan mampu memahami apa yang mereka baca. Dengan demikian, mereka bahkan tidak dapat membuat catatan, meringkas atau menemukan jawaban untuk sebuah pertanyaan. Kesulitan ini akan membuat jurang pemisah yang besar antara pembaca dan teks. Jadi pemahaman bacaan melibatkan banyak strategi dan teknik untuk memahami makna teks untuk menguasai pemahaman. Guru bahasa Arab harus mengajari siswa bagaimana meningkatkan konsentrasi dan strategi membaca mereka saat membaca teks dan bagaimana menghabiskan lebih sedikit waktu membaca ulang teks untuk mengetahui gambaran umum, atau untuk membentuk jawaban untuk pertanyaan (Majeed, 2020).

Proses pemahaman mengacu pada interaksi antara pelajar dan apa yang siswa baca. Pemahaman bacaan bisa dikatakan sebagai proses penciptaan yang berarti dari teks. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang teks daripada untuk memperoleh makna dari kata-kata atau kalimat individu. Hasil dari membaca pemahaman adalah representasi mental dari makna teks yang dikombinasikan dengan pengetahuan pembaca sebelumnya.

Metode konvensional masih digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang khususnya pada keterampilan membaca, di mana guru menerjemahkan kosakata yang ada dalam teks secara berurutan tanpa bantuan media apapun, kemudian siswa menjawab pertanyaan secara singkat sehingga tidak memahami informasi-informasi penting yang ada pada teks tersebut.

Kurangnya pemahaman tersebut dapat dibuktikan dari hasil UTS bahasa Arab yang sebagian besar soalnya berupa bacaan dengan rata-rata kelas 49,00. Skor rata-rata siswa kelas XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang tersebut belum memenuhi standar kriteria penilaian minimum sehingga diperlukan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca pemahaman.

Peneliti memberikan solusi terkait rendahnya pencapaian siswa pada keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan metode SQ3R. Metode ini diharapkan dapat membuat siswa memahami sebuah teks bacaan secara menyeluruh, karena SQ3R merupakan metode membaca terpadu. SQ3R merupakan metode membaca yang dimulai dengan mensurvei, menyusun pertanyaan, membaca, mengingat kembali, dan melakukan tinjauan ulang.

Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan keefektifitasan metode SQ3R dan memberikan hasil yang signifikan. Diantaranya Muhaji, Sunandi dan Putrayasa (2013) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”. Penelitian lain datang dari Salis (2014) dengan judul “Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII A MTsN Karang Mojo Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014”.

Penelitian dalam bentuk pengabdian pernah dilakukan oleh Rahman, Mustakim dan Elihami (2020). Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran singkat tentang tata cara yang diterapkan dan media yang digunakan dengan cerita bergambar dan metode SQ3R dalam proses pembelajaran dan proses peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca sumber atau materi bacaan. Penelitian lain dilakukan oleh Marzuki (2019) tentang penerapan metode SQ3R untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa pada teks islami di kelas EFL di Indonesia. Peneliti hanya menggunakan satu siklus dalam PTK nya. Penelitian lain dilakukan oleh Aziz (2020) tentang penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa. Stahl dan Armstrong (2020) juga melakukan penelitian sejenis dengan judul “So Much More Than SQ3R: A Life History of Francis P. Robinson”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Penelitian ini memiliki beberapa gap penelitian dan secara lebih detail mendeskripsikan penerapan metode SQ3R di tingkat Madrasah Aliyah secara kualitatif, berbeda dengan penelitian lain yang lebih fokus pada tingkat efektivitas metode SQ3R dalam bentuk kuantitatif. Penelitian ini juga

memaparkan secara deskriptif peningkatan hasil belajar keterampilan membaca pada pelajaran bahasa Arab pada siswa tingkat Madrasah Aliyah. Hal ini berbeda dengan penelitian lain yang lebih fokus pada bagaimana implementasi SQ3R, tokoh pencetusnya, dan latar belakangnya. Penelitian lain lebih fokus pada deskripsi dan biografi kehidupan yang dijalani dengan baik dengan kontribusi profesional dari Francis P. Robinson, seorang pemimpin yang fokus di bidang psikologi pendidikan, konseling, dan literasi. Sosok pelopor dalam pengembangan teori keaksaraan *postsecondary*, penelitian, dan pedagogi. Tokoh yang paling dikenal luas karena gagasan dan teori strategi pembelajaran SQ3R, kontribusinya pada bidang membaca dan penelitian strategi pembelajaran dan praksis yang telah melampaui pengaruh SQ3R.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode SQ3R pada subjek yang berbeda, yaitu para siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum Tumpang. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas XI di MA Mambaul Ulum Tumpang dan memaparkan peningkatan hasil belajar yang mereka capai setelah penerapan metode tersebut.

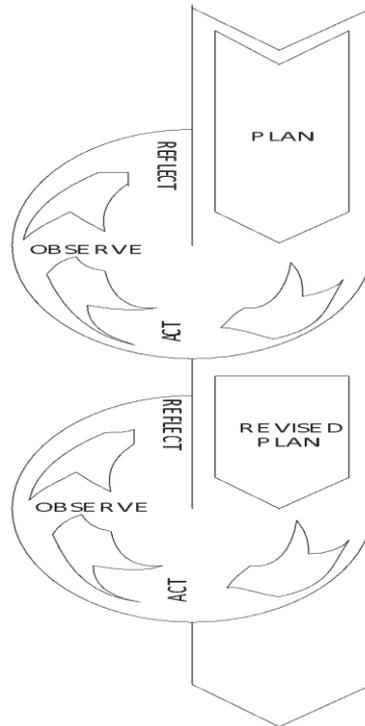
2. Metode

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Mambaul Ulum yang beralamat di Jalan Raya Pandanajeng No.18 Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Peneliti memilih sekolah ini karena pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut masih konvensional sehingga membutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelas XI/2 dengan jumlah siswa 18 orang.

Data diperoleh dari hasil penerapan siklus I dan II yang berupa nilai hasil belajar siswa didalam kelas dengan menerapkan metode SQ3R. Data tindakan setiap siklus bersumber dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca dengan metode SQ3R di kelas XI/2 MA Mambaul Ulum.

Observasi, wawancara, dan tes diperlukan peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk mengamati interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa arab. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berupa buku ajar, metode dan media pembelajaran bahasa arab sebelum diterapkan metode SQ3R. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kognitif.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat empat fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi. Fase pada siklus I sama dengan fase pada siklus II, perbedaannya hanya pada fase tindakan yang dirancang sebagai bentuk perbaikan dari siklus sebelumnya.



Gambar 1. Fase Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Gambar 1 menjelaskan langkah dan fase penerapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan dan revisi, penerapan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari data studi pendahuluan yang berupa informasi yang diperoleh secara lisan tentang keadaan pembelajaran di dalam kelas serta kebiasaan guru dalam mengajar dan nilai hasil belajar siswa. Studi pendahuluan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi tindakan.

Data selanjutnya diperoleh dari hasil penerapan siklus I dan seterusnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan metode SQ3R dan mengetahui kualitas proses belajar siswa yang berupa keaktifan, ketercapaian, dan kerjasama siswa dengan siswa yang lain, serta memperoleh kualitas hasil belajar siswa yang berupa skor pencapaian siswa pada setiap penerapan siklus. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa di dalam kelas dengan menerapkan metode SQ3R. Kemudian dilakukan pemaknaan secara mendalam data hasil pembelajaran dan data temuan yang didapat selama penerapan tindakan di kelas. Data hasil penelitian diperoleh dari evaluasi yang diberikan kepada siswa pada setiap penerapan satu siklus, yakni berupa soal atau tes tertulis yang harus dijawab yang mengacu pada membaca pemahaman siswa. Soal yang disajikan mencakup inti dari wacana yang telah dibaca siswa dengan metode SQ3R.

Dalam penelitian ini terdapat data yang bersifat kuantitatif. Menurut Muhadi (2011) dalam penelitian kualitatif, jika ada data bersifat kuantitatif maka dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan menguraikan nilai rata-rata dan persentase pengamatan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pengelompokan data, mentabulasi data, perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis jika ada (Sugiono, 2014). Data-data

tersebut berupa data yang diperoleh dari lembar observasi kelas dan perangkat pembelajaran serta catatan lapangan yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya sehingga peneliti mudah memilah data yang dibutuhkan dan menyisihkan data yang tidak dibutuhkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang metode SQ3R dalam memahami teks bacaan bahasa Arab pada siswa kelas XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang. Terdapat 2 elemen penting dalam kaitannya dengan hasil penelitian, yaitu membaca pemahaman dan metode SQ3R. Membaca adalah proses menyerap informasi yang berasal dari tulisan yang melibatkan semua aspek baik ingatan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan berbahasa, keadaan psikologis, emosional dan mata. Suwaryono (1989) menambahkan bahwa keterampilan membaca berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting manusia yaitu berbahasa.

Terdapat tiga tahapan dasar dalam membaca, yaitu merekam, mendeskripsikan dan memahami. Perekaman dilakukan oleh mata dengan melihat simbol yang tertulis, kemudian pendeskripsian apa yang tertulis dari simbol-simbol tersebut dan yang terakhir yaitu pemahaman yaitu pemaknaan secara mendalam pesan yang tersirat pada simbol. Tahap terakhir inilah yang merupakan tingkatan tersulit dari proses membaca.

Pembaca selalu mempunyai tujuan tertentu dalam kegiatan membacanya, dan tujuan yang ia miliki pun beragam. Diantara tujuan-tujuan membaca sebagaimana Nurhadi (1989) terangkan dalam bukunya yaitu a) membaca untuk tujuan studi/ belajar, b) membaca untuk mengetahui garis besar bacaan, c) membaca untuk menikmati karya sastra, d) membaca untuk mengisi waktu luang dan e) membaca untuk mencari keterangan dari suatu istilah.

Lebih lanjut Tarigan (2008) menjelaskan tujuan membaca pada lingkup pendidikan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mengenai isi dan memahami makna bacaan. Misalkan siswa yang membaca buku ajar agar mendapat informasi yang ada pada buku tersebut dan dapat menarik kesimpulan lebih lanjut terhadap apa yang ia baca.

Ada beragam jenis membaca, akan tetapi peneliti akan menyoroti membaca pemahaman yang merupakan inti dari penelitian ini. Membaca Pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembaca untuk memperoleh pemahaman dari bahan bacaan yang dibaca. Dalam prosesnya membaca pemahaman dilakukan dengan teknik membaca sunyi (القراءة الصامتة) serta berhati-hati agar dapat menangkap isi bacaan.

Menurut Soedarso (1999) pemahaman adalah kemampuan membaca untuk memahami ide pokok, detail-detail penting dan seluruh isi bacaan. Jadi, membaca pemahaman memiliki tujuan membaca untuk memperoleh pemahaman secara utuh dari bahan bacaan tersebut, baik dari segi ide pokok, detail penting hingga paragraf penjelasnya.

Pada membaca pemahaman, siswa harus mampu menangkap ide-ide pokok pemikiran lebih tajam (Nuha, 2012). Dalam perjalanan membacanya seorang siswa biasanya dihadapkan pada kesulitan memperoleh informasi, jika menemukan permasalahan atau ketidak pahaman terhadap apa yang ia baca maka keesokan harinya ditanyakan ke guru atau fasilitator yang ada.

Membaca pemahaman sering dikaitkan dengan metode SQ3R ini, yaitu metode membaca terpadu yang uraiannya berdasarkan akronim nama metode tersebut. Menurut Soedarso

(1999), metode SQ3R merupakan metode membaca yang terdiri dari lima tahapan, yakni survey, question, read, recite(recall) dan review.

Survei berfungsi untuk mengenal hal umum dari bacaan yang akan dibaca secara menyeluruh, bertujuan untuk memperoleh informasi penting dan memudahkan pembaca untuk memahami teks bacaan. Question dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses mensurvey pembaca dapat memunculkan beberapa pertanyaan umum mengenai isi buku atau wacana atau mengaitkan pertanyaan tersebut dengan pengetahuan pembaca tentang tema yang dibaca.

Read atau membaca merupakan kegiatan inti dalam metode ini. Dalam kegiatan membaca ini, pembaca membaca sebuah bacaan atau buku dengan kritis dan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul pada langkah sebelumnya. Recite (mengutarakan kembali) adalah langkah yang harus ditempuh setelah read. Langkah yang terakhir adalah review atau mengkaji ulang, yang berfungsi sebagai penguat ingatan tentang ide pokok bacaan.

Terdapat langkah tambahan dalam penerapan metode ini apabila teks yang dibaca merupakan teks berbahasa asing yaitu, menerjemahkan. Langkah ini merupakan langkah pendukung proses pemahaman saja bukan sebagai metode tersendiri. Hal tersebut dikarenakan untuk memahami teks bahasa Asing tidak luput dari pemahaman kosakata-kosakata yang belum dipahami oleh siswa, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman.

Berdasarkan pemahaman tentang metode yang akan digunakan, maka peneliti melakukan observasi awal, yang hasilnya menunjukkan bahwa rerata nilai uji pemahaman siswa kelas IX/2 MA Mambaul Ulum adalah 51,77, serta prosentase keberhasilan pembelajaran hanya 38,8%. Berdasarkan observasi tersebut, maka metode SQ3R perlu untuk diterapkan yang dalam konteks penelitian ini akan diimplementasikan dalam dua siklus.

3.1. Langkah-Langkah Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Bahasa di Kelas XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang

Penerapan SQ3R dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu, 1) fase perencanaan (planning), 2) fase tindakan (Action), 3) fase pemantauan (observation) dan 4) fase Refleksi (Reflection). Penerapan SQ3R terdapat pada fase tindakan di setiap siklusnya.

Langkah-langkah metode membaca SQ3R telah terwakilkan dari namanya. Langkah pertama peneliti mengarah para siswa untuk melakukan survey pada bacaan yang akan mereka baca. Bagian-bagian yang harus disurvey meliputi: judul, nama pengarang, jumlah paragraf (jika hanya membaca teks), dan beberapa paragraf yang dirasa sulit.

Siklus satu dilakukan dalam dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 30 Maret 2016 untuk pertemuan pertama. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 April 2016. Setelah memperoleh arti dari beberapa kosa kata sulit, peneliti mulai memberi stimulus para siswa untuk menyusun pertanyaan dengan cara memberi contoh pertanyaan umum yang tentang مسجد الاستقلال seperti, bagaimana bangunan dari masjid Istiqlal? Penyusunan pertanyaan menggunakan bahasa asli siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa mudah mengikuti langkah-langkah yang ada pada metode SQ3R.

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan hasil temuan pada observasi awal. Hasil temuan awal tersebut adalah: 1) Metode pembelajaran masih menggunakan ceramah dengan mengkolaborasikan dengan metode lain seperti jigsaw dan permainan dan 2) tidak ada metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran kemahiran membaca untuk mencapai standar kompetensi kemahiran membaca pemahaman. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab di MA Mambaul Ulum. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyarankan penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa MA Mambaul Ulum dalam pembelajaran bahasa Arab. Perencanaan tindakan disusun berdasarkan proses KBM yang berlangsung setiap harinya. Instrumen yang dibutuhkan meliputi RPP, instrumen perekam data dan tes evaluasi hasil tindakan.

Dalam penerapan metode SQ3R, peneliti berperan sebagai guru kelas dalam pembelajaran. Guru sebagai observer yang telah siap dengan lembar observasi pembelajaran pada hari itu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam, menyapa dengan sapaan berbahasa arab *صباح الخير؟* serta menanyakan kabar *كيف حالك؟* kemudian para siswa kelas XI 2 menjawab serentak menggunakan bahasa Arab. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan cara bertanya jawab tentang pengalaman membaca para siswa. Beberapa siswa menceritakan pengalaman mereka dalam membaca teks berbahasa Arab. Rata-rata mereka melakukannya hanya pada saat pelajaran bahasa Arab saja. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah- langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca menggunakan metode membaca terstruktur SQ3R. Teks yang akan dibaca oleh siswa dengan menggunakan metode SQ3R bertemakan fasilitas umum dan pariwisata.

Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk menyusun pertanyaan. Para siswa memanfaatkan waktu dengan baik bahkan beberapa siswa memanfaatkan teman sebangku untuk berdiskusi. Peneliti selalu mendampingi siswa dalam proses ini. Sebelum melanjutkan langkah membaca selanjutnya, peneliti memberi waktu siswa untuk menerjemahkan teks. Karena teks yang akan dibaca berbahasa Arab (bahasa asing), maka pembaca harus menerjemahkannya lebih dahulu agar mengetahui arti teks tersebut.

Berdasarkan observasi tindakan pada siklus satu, didapati beberapa kendala yang terjadi, antara lain : a) kurangnya pemahaman siswa tentang langkah-langkah membaca dengan metode SQ3R, b) kuantitas teks yang terlalu panjang, sehingga membutuhkan dua pertemuan untuk menyelesaikan proses penerjemahan c) proses penerjemahan yang lama karena para siswa tidak memiliki kamus dan d) pecahnya langkah-langkah membaca sehingga siswa kebingungan untuk memulai membaca dengan metode SQ3R lagi. Tes tulis dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pemahaman pada penerapan tindakan siklus 1.

Setelah penerapan SQ3R dilakukan tes tulis untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca pemahaman pada penerapan tindakan siklus yang dilanjutkan dengan fase terakhir yaitu refleksi. Berdasarkan hasil temuan dalam observasi siklus I, didapati beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan sehingga dapat diterapkan pada tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil temuan dalam observasi siklus I, didapati beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan sehingga dapat diterapkan pada tindakan siklus II. Perbaikan-perbaikan yang perlu diterapkan dalam tindakan siklus II antara lain: a) peneliti menjelaskan

kembali langkah-langkah membaca dengan metode SQ3R, bila perlu setiap memasuki langkah baru peneliti menekankan kembali penjelasannya, b) memilih teks bacaan yang relatif lebih pendek dari bacaan sebelumnya, sehingga proses penerjemahan tidak memakan waktu yang lama, c) menyediakan kamus tematik atau daftar mufradat untuk mempermudah penerjemahan, karena minimnya kamus yang dimiliki para siswa dan d) penerapan siklus II dalam suatu pertemuan, sehingga tidak ada jeda dalam proses membaca menggunakan metode SQ3R.

Perbaikan-perbaikan yang perlu diterapkan dalam tindakan siklus II antara lain: a) peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah membaca dengan metode SQ3R, bila perlu setiap memasuki langkah baru peneliti menekankan kembali penjelasannya, b) memilih teks bacaan yang relatif lebih pendek dari bacaan sebelumnya, sehingga proses penerjemahan tidak memakan waktu yang lama, c) menyediakan kamus tematik atau daftar mufradat untuk mempermudah penerjemahan, karena minimnya kamus yang dimiliki para siswa dan d) penerapan siklus II dalam suatu pertemuan, sehingga tidak ada jeda dalam proses membaca menggunakan metode SQ3R.

Siklus II dilakukan peneliti dengan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada. Penerapan SQ3R dilakukan di tahapan tindakan kegiatan inti dengan tema yang berbeda dari siklus I. Berdasarkan data hasil observasi, penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Dari data evaluasi pembelajaran dapat diketahui peningkatan skor pemahaman siswa.

Siklus ini merupakan siklus terakhir, karena tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R telah tercapai. Sebagian besar siswa dapat memahami teks yang mereka baca dan menguraikannya dalam tulisan.

Dalam perencanaan pembelajaran siklus II peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, antara lain: a) RPP, RPP siklus II ini dibuat dengan pemanfaatan waktu seefisien mungkin, karena peneliti hanya menggunakan satu pertemuan saja dalam siklus ini, b) Menyiapkan teks dan kamus tematik untuk para siswa, c) Lembar observasi, dan d) Membuat format membaca dengan metode SQ3R.

Dalam pembelajaran di siklus II, peneliti memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mendukung seperti kamus tematik bahasa Arab. Pemanfaatan kamus tematik cukup membantu dalam penerjemahan siswa, karena sebagian besar siswa memang tidak mempunyai kamus sendiri. Berdasarkan evaluasi pembelajaran, terjadi peningkatan pada beberapa siswa.

3.2. Tahap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa XI 2 Dengan Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah penerapan tindakan dengan menggunakan metode membaca SQ3R, kemampuan membaca pemahaman siswa XI 2 meningkat. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan pengungkapan kembali informasi- informasi penting yang mereka dapat sebelumnya dengan bahasa mereka secara tertulis. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini juga ditunjang oleh kemahiran dasar membaca mereka dan teknik penerjemahan kalimat yang mereka sesuaikan dengan konteks, bukan secara tekstual saja.

Berdasarkan penjelasan guru bidang studi bahasa Arab dalam wawancara, para siswa hanya menjawab pertanyaan yang telah ada di buku ajar setelah membaca teks bahasa Arab. Kebanyakan dari mereka hanya menjawab pertanyaan yang ada secara singkat saja dan hanya sebatas itu saja. Mereka belum pernah menguraikan hasil jawaban mereka ke dalam paragraf dengan bahan mereka sendiri. Pemahaman tentang teks sangat minim. Pada kegiatan membaca titik fokusnya paling berat hanya pada penerjemahan teks saja. Menurut guru bidang studi bahasa Arab hal itu disebabkan minimnya teks berbahasa Arab yang diajarkan dengan tema-tema yang menarik untuk digali lebih dalam informasinya. Para siswa hanya terpaku pada dua kegiatan saja dalam membaca yaitu menerjemahkan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan indikator kemahiran membaca untuk siswa kelas XI salah satunya adalah menyimpulkan isi teks.

Berdasarkan hasil observasi siklus I kemampuan membaca pemahaman belum terlihat, hal ini disebabkan karena beberapa siswa belum mengerti langkah membaca SQ3R dengan baik selain itu adalah pengalaman mereka membaca dengan metode SQ3R. Penskoran evaluasi pemahaman bacaan siklus I hanya 8 dari 18 siswa yang memiliki skor di atas atau sama dengan kriteria kumulatif minimum yang telah ditetapkan, sehingga tingkat keberhasilan hanya mencapai 44,4%.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, kemudian diterapkannya perbaikan pada tindakan siklus II, kemampuan pemahaman siswa XI 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan pemahaman siswa XI 2 diketahui dari hasil analisis data evaluasi dan data observasi kelas. Berdasarkan hasil analisis data evaluasi penerapan metode SQ3R hanya 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Kumulatif Minimum. Berdasarkan hal itu, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 72,2% dengan rata-rata kelas 81,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Setelah penerapan tindakan dengan menggunakan metode membaca SQ3R, kemampuan membaca pemahaman siswa XI 2 meningkat. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan pengungkapan kembali informasi-informasi penting yang mereka dapat sebelumnya dengan bahasa mereka secara tertulis. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini juga ditunjang oleh kemahiran dasar membaca mereka dan teknik penerjemahan kalimat yang mereka sesuaikan dengan konteks, bukan secara tekstual saja. Penilaian pemahaman siswa diperoleh dari penskoran hasil pemahaman mereka dengan menghitung jumlah paragraf dibagi 100. Sehingga diperoleh skor untuk tiap gagasan utama paragraf.

Peningkatan kemampuan pemahaman siswa XI 2 diketahui dari hasil analisis data evaluasi dan data observasi kelas. Berdasarkan hasil analisis data evaluasi penerapan metode SQ3R hanya 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Kumulatif Minimum. Selebihnya para siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Kumulatif Minimum.

Berdasarkan kurikulum MA Mambaul Ulum, standar Kriteria Kumulatif Minimum untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 70. Sehingga dapat diketahui berdasarkan observasi awal, nilai uji pemahaman siswa XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang mempunyai rata-rata kelas 51,77 serta prosentase keberhasilan pembelajaran hanya 38,8%. Perbaikan dari observasi siklus I diterapkan dalam tindakan siklus II dengan menggunakan metode membaca SQ3R dengan memanfaatkan satu kali pertemuan dalam melakukan langkah membaca.

Penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting. Pengajar bahasa Arab disarankan menggunakan strategi dan cara yang sesuai untuk membangun motivasi dan mental pelajar bahasa Arab karena pengembangan keterampilan berbahasa adalah sebuah proses mental yang kompleks (Afifah, Fauzi, Anindiati, & Nurdianto, 2020).

Latar belakang kemampuan siswa yang beragam dan waktu yang relatif singkat menjadi fakta bahwa bukanlah hal yang mudah bagi siswa untuk mencapai kemampuan dalam menguasai Bahasa Arab. Banyak siswa dapat menerima pesan berbahasa Arab untuk diri sendiri tetapi gagal untuk menyampaikan kepada orang lain karena kemampuan berbahasa Arab yang lemah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab. Alih-alih teks, siswa hanya mampu menerjemahkan satu atau dua paragraf untuk setiap pertemuan karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda dengan waktu yang terbatas untuk dapat memahami teks Bahasa Arab (Fitriyah & Fauzi, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi atau kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh guru untuk menggugah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berjalan satu arah sulit menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Salahuddin, Fauzi, & Mauludiyah, 2020). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab juga harus dilakukan agar di masa yang akan datang program yang dicanangkan bisa dicapai dan diukur (Fauzi, Fatoni, & Anindiati, 2020).

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak terjadi begitu saja. Peningkatan kualitas pendidikan berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru (Fauzi et al., 2020) dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti SQ3R. Metode ini sudah dibuktikan mampu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab yang diterapkan melalui penelitian ini.

Metode SQ3R adalah metode membaca terarah dengan menerapkan langkah Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dengan menemukan ide pokok serta detail penting yang mendukung ide pokok (Soedarso, 1999). Penerapan metode SQ3R di dalam pembelajaran bahasa Arab pada kemahiran membaca siswa XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap teks berbahasa Arab. Menurut Tarigan (2008) membaca dengan menggunakan metode SQ3R dapat menyelesaikan dalam waktu singkat dan memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terutama pada pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.

Selama lebih dari 70 tahun, para pendidik telah menganjurkan agar siswa menggunakan sistem belajar yang selalu populer yang disebut SQ3R. SQ3R adalah akronim dari lima langkah sistem: Survei, Question, Read, Recite, dan Review. Siswa pertama kali mensurvei judul teks untuk mendapatkan gambaran tentang teks pembelajaran. Selanjutnya, mereka membuat pertanyaan berdasarkan judul yang berfungsi untuk mengungkap keingintahuan dan mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kemudian, siswa membaca teks untuk menjawab pertanyaan yang dibuat. Selanjutnya, selama tahap pelafalan, siswa

menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri dengan kata-kata mereka sendiri. Terakhir, siswa meninjau semua informasi dengan melatih mengingatnya dari ingatan (Jairam, Kiewra, Rogers-Kasson, Patterson-Hazley, & Marxhausen, 2014).

SQ3R adalah salah satu strategi paling efektif yang digunakan untuk mengajarkan pemahaman bacaan kepada peserta didik dan juga dalam mendekati teks bacaan. Studi ini membantu siswa untuk menyadari bahwa SQ3R adalah salah satu strategi yang berguna untuk digunakan saat membaca teks ekspositori, seperti buku teks mereka. Ini juga melengkapi guru bahasa asing di sekolah dengan keterampilan mengajar dan strategi untuk mengembangkan keterampilan pemahaman pada siswa.

Guru harus mengetahui keterampilan mengajarkan SQ3R sehingga mereka dapat membantu siswanya. Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan mikro dan makro untuk membaca. Keterampilan ini mampu membedakan antara grafem khas dan pola ejaan bahasa Arab; menyimpan banyak bahasa dengan panjang yang berbeda dalam memori jangka pendek; mengerjakan menulis dengan kecepatan yang cukup besar agar sesuai dengan tujuan; mengidentifikasi banyak kata-kata penglihatan; menafsirkan pola urutan kata dan kepentingannya; mengidentifikasi kelas gramatikal kata; mengidentifikasi tegang dan kesepakatan; aturan tata bahasa; dan juga mengetahui bahwa arti tertentu dari bentuk tata bahasa dapat diungkapkan secara berbeda. Hal lain yang termasuk dalam keterampilan ini adalah mengidentifikasi perangkat transisi dalam teks tertulis dan fungsinya, secara kohesi (Ayitey, & Baiden, 2020).

Strategi SQ3R ini dikembangkan oleh Profesor Francis. P. Robinson di Ohai University pada tahun 1940. Strategi ini terdiri dari lima langkah (Survey, Question, Read, Recite, dan Review). Strategi ini dianggap sebagai salah satu strategi utama yang membantu membuat proses belajar dan membaca menjadi “kurang sulit dan lebih menarik”. Hal ini secara efektif membantu siswa untuk mengatur informasi dan catatan mereka selama belajar dan membaca. Selain itu, siswa dapat menggunakan lembar kerja SQ3R sebagai garis besar bacaan. Robinson menjelaskan bagian membaca SQ3R sebagai “pencarian aktif untuk jawaban” (Majeed, 2020).

Strategi SQ3R terdiri dari lima langkah utama, yang dapat membantu guru bahasa asing seperti bahasa Arab memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswanya dan membantu mereka menghilangkan perasaan dan kesan mereka terhadap bahasa Arab, karena penggunaan lima langkah strategi ini akan memudahkan bagi mereka untuk mengatur bacaan mereka. Selain itu, mengikuti langkah-langkah strategi SQ3R memungkinkan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya dan membuat hubungan dengan informasi baru. Para guru bahasa Arab dapat membantu siswa untuk menulis catatan, ringkasan, dan menyusun pertanyaan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk memikirkan tentang teks dan ini adalah cara yang efektif untuk meninjau dan mempersiapkan ujian. SQ3R ini sudah terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan awal observasi hingga siklus II diketahui bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI 2 MA Mambaul Ulum Tumpang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai pemahaman siswa dalam mengutarakan kembali tentang apa yang telah mereka pahami dalam membaca teks berbahasa Arab. Pada observasi awal, rata-rata nilai kelas

hanya 49,00 sedangkan standar Kelulusan Kumulatif Minimum yang ditetapkan adalah 70,00. Pada siklus I, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 60,05. Dari 18 siswa 8 siswa memiliki nilai lulus KKM. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan perbaikan pada penerapan tindakan dengan menggunakan metode SQ3R pada siklus II. Pada siklus II, siswa yang memiliki nilai lulus KKM bertambah menjadi 13 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, didapati rata-rata kelas pada siklus ini mencapai 81,80. Nilai tersebut dikatakan lulus KKM sebab standar minimum yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan temuan pada siklus II penelitian ini diakhiri, karena telah mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan metode SQ3R. Sehingga tidak perlu melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Afifah, N., Fauzi, M. F., Anindiati, I., & Nurdianto, T. (2020). The implementation of mimicry memorization method for novice students in learning Arabic mufradat. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 263–280. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i2.5953>
- Ayitey, H. K., & Baiden, M. N. (2020). Using SQ3R to improve KPCE demonstration junior high students' reading ability of expository texts. *Nairobi Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(4), 15–30.
- Fauzi, M.F., Fatoni, A., & Anindiati, I. (2020). Pelatihan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis information dan communication technology (ICT). *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 173–181. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5620>
- Fauzi, M.F., & Anindiati, I. (2019). Tathwir al-Lughaz al-Raqmy li Madah al-Tathbiq Al-Sharfy 1 'ala al-Hatif al-Mahmul ka al-Tadribat al-Idhafiyah Kharij al-Fashl al-Dirasy. *Buletin Al-Turas*, 25(1), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/bat.v25i1.11506>
- Fauzi, M.F., & Anindiati, I. (2020). *E-learning pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UMM Press.
- Fauzi, M.F., Buhun, M. F., & Purwadi, A. (2019). The influence of Teams Games Tournament (TGT) toward students' interest in Arabic Language Learning. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v2i2.9986>
- Fauzi, M.F., Murdiono, M., Anindiati, I., Nada, A. L. I., Khakim, R. R., & Mauludiyah, L. (2020). Developing Arabic language instructional content in Canvas LMS for the era and post Covid-19 pandemic. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 161–180. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.15017>
- Fitriyah, T., & Fauzi, M.F. (2020). Improving quality of Arabic translation course through Jigsaw cooperative learning. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11033>
- Furqon, M. R., & Fauzi, M.F. (2019). The values of educational character in the Arabic temples of Qasidah Burdah by Imam Bushiri. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v2i1.8327>
- Istiqomah, H., & Al-Badrani, M. J. H. (2020). Characteristics of teaching materials for Arabic reading skill with inductive approach. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 95–112. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.11193>
- Jairam, D., Kiewra, K. A., Rogers-Kasson, S., Patterson-Hazley, M., & Marxhausen, K. (2014). SOAR versus SQ3R: A test of two study systems. *Instructional Science*, 42(3), 409–420.
- Lestari, W., Yoyo, Y., & Zaini, A. R. (2020). Amplification and description techniques in the translation of Arabic phrases in Matan Al-Ghayah wa Al-Taqrīb. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 113–128. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12337>
- Mahdi, R., & Lubis, A. A. (2020). Perspectives on the Arabic language from University student: Between reality and hope. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i1.11757>
- Majeed, L. N. H. (2020). Employing SQ3R strategy to develop Iraqi EFL university students' reading comprehension. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 15976–15996.
- Marzuki, A. G. (2019). The implementation of SQ3R method to develop students' reading skill on Islamic texts in EFL class in Indonesia. *Register Journal*, 12(1), 49–61. <https://doi.org/10.18326/rjt.v12i1.49-61>

- Muhadi. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi super efektif pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA press.
- Nurdianto, T., Hidayat, Y., & Wulandari, V. A. (2020). CEFR-based Arabic language learning competency. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 229-248. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.14123>
- Nurhadi. (1989). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca? Suatu teknik memahami literatur yang efisien*. Bandung: C.V. SINAR BARU.
- Qodri, M. (2019). Lexical phenomenon in linguistics theories. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i1.8326>
- Rahman, M. I., Mustakim, M., & Elihami, E. (2020). The capability enhancement training reading comprehension: First and second grade in Enrekang Regency through pictorial story media and SQ3R method. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 70-79.
- Salahuddin, H., Fauzi, M. F., & Mauludiyah, L. (2020). The effectiveness of Arabic video animation in improving the mastery of Arabic vocabulary. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v2i02.2499>
- Salis, N.R. (2014). Penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII A MTsN Karangmojo Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga
- Soedarso. (1999). *Speed reading: Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.